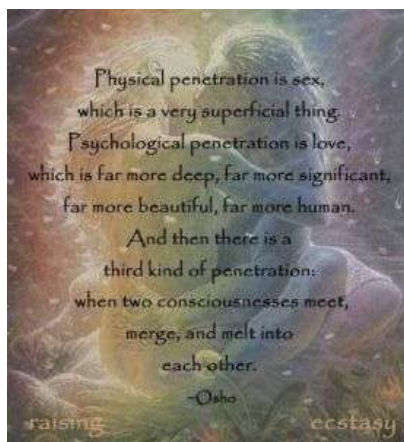


## Cinta Tidak Mungkin Dapat Berubah Menjadi Benci

Posted on [Juli 21, 2016](#)



Pertanyaan 6 :

MENGAPA AKU DAPAT MENCINTAI, KEMUDIAN MEMBENCI DAN MENJADI TIDAK PERDULI KEPADA ORANG YANG SAMA ?

Tushara, engkau belum mengetahui apa itu cinta.

Engkau belum tahu bahwa banyak hal lain yang menyamar sebagai cinta, bermain trik kepadamu – banyak hal.

Ya, kadang-kadang bahkan kebencian dapat memiliki topeng cinta, kadang-kadang seksualitas semata-mata juga dapat berpura-pura menjadi cinta.

Dan ini pasti demikian.

Engkau mengatakan, “Mengapa aku dapat mencintai, kemudian membenci dan kemudian menunjukkan ketidakpedulian terhadap orang yang sama?”

Engkau belum mencintai; itu hanya nafsu seks yang ada di dalam dirimu.

Dan aku menyebutnya sama seperti nafsu makan.

Ketika engkau lapar engkau tertarik kepada makanan. Aroma yang berasal dari Vrindavan menarikmu; segala sesuatu yang lain menjadi tidak penting.

Engkau menemukan dirimu bergerak ke arah Vrindavan. Setelah engkau selesai makan, semua minat kepada makanan menghilang; dan jika engkau makan terlalu banyak, engkau bahkan dapat menjadi menolak makanan.

Jika engkau makan terlalu banyak, lebih dari yang dibutuhkan, engkau merasa mual – sebuah penyakit menjadi muncul pada dirimu. Dan ketika engkau kenyang dengan makanan, engkau dapat melewati Vrindavan; namun

engkau tidak lagi mencium aroma.

Engkau dapat terus berpikir tentang seribu satu pikiran dan engkau dapat tetap tidak peduli terhadap makanan.

Cintamu tidak lain hanyalah nafsu seksual.

Itu sebabnya awalnya engkau merasa tertarik, pada 'cinta yang besar'. Daya tarik yang engkau sebut cinta.

Sama seperti orang yang mengatakan mereka menyukai es krim, itulah caramu mencintai seseorang.

Tapi berapa lama engkau dapat menyukai es krim?

Engkau dapat memakannya, tapi berapa banyak?

Pertama, ENGKAU BERPIKIR engkau sedang jatuh cinta, Tushara. Tapi itu bukan cinta – hanya nafsu fisik, fenomena tubuh, fenomena kimia – tidak ada hubungannya dengan cinta.

Cinta adalah hal yang sangat berbeda. Hal ini tidak selalu ada hubungannya dengan seks.

Seks dapat menjadi bagian dari itu, mungkin juga tidak menjadi bagian dari itu. Engkau dapat jatuh cinta dengan seseorang tanpa hubungan seksual.

Itulah yang kita sebut persahabatan.

Ini telah menghilang dari dunia.

Sekarang persahabatan telah hampir menghilang dari dunia karena kita mengetahui hanya satu jenis cinta, yang seksual.

Sebuah cinta non-seksual telah menjadi tidak ada. Pada kenyataannya, Itulah cinta.

Persahabatan adalah cinta yang lebih dalam dari hubungan seksual karena persahabatan dapat memberi tanpa meminta apa-apa.

Hubungan seksual adalah saling mengeksploitasi: engkau mengeksploitasi tubuh yang lain dan dia mengeksploitasi tubuhmu.

Keduanya saling menggunakan satu sama lain.

Tapi untuk mengatakan bahwa itu adalah murni seks akan terlihat buruk sehingga kita menyebutnya sebagai cinta.

Ini akan sangat baik jika engkau menyebutnya hanya seks; itu akan menjadi kenyataan, tulus dan tidak akan ada masalah yang timbul, karena engkau akan tahu bahwa itu adalah hanya seperti nafsu makan saja.

Engkau terpenuhi satu saat dan kemudian, jika yang lainnya terus menuntut engkau akan mulai merasa muak dengan hal itu.

Dan cepat atau lambat engkau akan menjadi tidak peduli, karena engkau telah menjelajahi tubuh yang lain dan demikian juga sebaliknya.

Sekarang tidak ada lagi yang tersisa; wilayahnya telah dikenal. Tidak ada lagi misterinya. Engkau telah selesai.

Ketidakpedulian muncul.

Tushara, apa yang engkau sebut cinta itu hanya seks. Sebut saja seks, jangan menyebutnya cinta.

Dan itu akan baik untuk menyebutnya seks karena dengan begitu engkau akan tahu bahwa itu adalah seks.

Tidak perlu berpura-pura. Jika engkau tidak berpura-pura, itu tidak akan berubah menjadi kebencian.

Jika engkau berpura-pura bahwa itu adalah cinta dan ternyata tidak demikian, cepat atau lambat engkau akan melihat itu berubah menjadi kebencian.

Jika engkau tidak berpura-pura, jika engkau menyebutnya hanya seks, engkau akan berterima kasih kepada yang lain, engkau tidak akan membenci yang lain.

Dan itu tidak akan pernah menjadi ketidakpedulian; Engkau akan selalu merasa bersyukur.

Tapi menyebutnya dengan nama besar, 'cinta', akan menciptakan seluruh masalah.

Kemudian muncul masalah – mengapa berubah menjadi benci? Cinta tidak pernah berubah menjadi kebencian. Cinta akan terus menjadi lebih dan lebih cinta. Cinta yang tertinggi akan menjadi doa dan Tuhan.

Hal pertama – saranku – adalah: menyebutnya hanya, murni seks.

Dan tidak ada yang salah dengan hanya murni seks; itu alami. Tidak perlu untuk menyembunyikannya di balik kata yang indah 'cinta'.

Tidak perlu untuk menciptakan awan asmara di sekitarnya.

Jadilah sederhana, benar, tulus.

Jika hal ini dilakukan, setengah pekerjaan telah dilakukan.

Kemudian suatu hari engkau akan dapat melihat perbedaannya.

Suatu hari engkau akan jatuh cinta dan engkau akan melihat tidak hanya secara fisiologis, daya tarik kimia, tetapi sesuatu yang lebih tinggi, sesuatu yang superior – dua getaran yang jatuh cinta dalam keselarasan-nya, dua roh yang merasa begitu dekat, dua keberadaan yang berada dalam harmoni.

Kata-kataku adalah: jika dua tubuh merasa tertarik satu sama lain, itu adalah seks; jika dua pikiran merasa tertarik satu sama lain, itu adalah cinta; jika dua jiwa yang merasa tertarik satu sama lain, itu adalah doa.

Dan Doa adalah bentuk tertinggi.

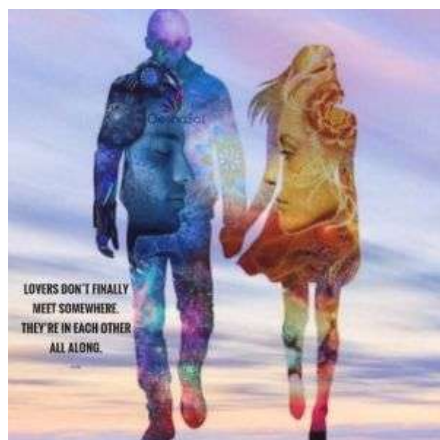
Seks adalah bentuk terendah.

Jangan menganggap yang lebih rendah sebagai yang lebih tinggi; jika begitu, engkau akan tersesat.

Osho ❤️

## CHAPTER 8. REAL IS FOR ALWAYS

The Secret of Secrets, Vol 1



Ikian

---

**Bagikan ini:**

 Facebook 7

 Suka

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahi](#), [Osho](#) dan tag [cinta](#), [doa](#), [feminin](#), [kriya yoga indonesia](#), [maskulin](#), [seks](#), [twin flame](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*